

**SPIRITUALITAS DALAM KUMPULAN CERITA MANDARIN**  
**《不要输给自己》(Bùyào shū gěi zìjǐ) KARYA 胡媛媛 Hú Yuànyuàn**

汉语故事集的精神性  
《不要输给自己》(Bùyào shū gěi zìjǐ) 作者: 胡媛媛

**SPIRITUALITY IN THE COLLECTION OF MANDARIN STORIES**  
**《不要输给自己》(Bùyào shū gěi zìjǐ) KARYA 胡媛媛 Hú Yuànyuàn**

**Khalimatus Sa'adah**  
Universitas Negeri Surabaya  
[khalimatus.19003@mhs.unesa.ac.id](mailto:khalimatus.19003@mhs.unesa.ac.id)

**Anas Ahmadi**  
Universitas Negeri Surabaya  
[anasahmadi@unesa.ac.id](mailto:anasahmadi@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari terkait proses mental dan perilaku manusia dalam hidupnya. Berdasarkan hal itu dapat dikatakan bahwa sejatinya psikologi itu ilmu tentang jiwa. Pada penelitian ini psikologi juga berkaitan dengan spiritualitas dikarenakan berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Spiritualitas sendiri dapat dikatakan hal yang berhubungan dengan jiwa, roh, sukma yang ada pada diri seseorang, selain itu spiritualitas juga bisa dikatakan sebagai suatu hal yang dilakukan seseorang dan pencapaiannya berasal dari pengalaman pribadi dan menjadikan hal itu sebagai tujuan hidupnya. Berdasarkan penelitian ini psikologi dan sastra sangat berhubungan sebab peneliti melihat bahwa memahami kejiwaan seseorang bisa didapatkan melalui sastra, seperti pada penelitian ini yang menggunakan karya sastra sebagai sumber data penelitian.

Karya sastra yang digunakan peneliti berupa kumpulan cerita yang berjudul Spiritualitas Dalam Kumpulan Cerita Mandarin 《不要输给自己》(Bùyào shū gěi zìjǐ) Karya 胡媛媛 Hú Yuànyuàn. Penelitian ini peneliti bertujuan bagaimana mendeskripsikan bentuk dimensi spiritualitas dan perubahan spiritualitas pada Kumpulan Cerita Mandarin 《不要输给自己》(Bùyào shū gěi zìjǐ) Karya 胡媛媛 Hú Yuànyuàn. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data penelitian berupa dialog, kalimat, dan paragraf yang kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Peneliti menghasilkan data berupa kata, kalimat, paragraf yang sesuai dengan teori Elkins, dan data itu merupakan bentuk dimensi transenden, dimensi makna dan tujuan hidup, dimensi misi hidup, dimensi nilai-nilai material, dimensi altruisme, dimensi idealisme, dimensi kesadaran akan adanya penderitaan, dan hasil dari spiritualitas. Penelitian ini juga memperoleh data

yang sesuai dengan teori Maslow berupa perubahan karakter, jati diri, dan lainnya yang dialami tokoh pada kumpulan cerita Mandarin 《不要输给自己》(Bùyào shū gěi zìjǐ) Karya 胡媛媛 Hú Yuànyuàn.

**Kata kunci:** Psikologi Sastra, Spiritualitas, Karya Sastra

### 摘要

心理学是一门研究人类整个生命过程中的心理过程和行为的科学。基于这一点，可以说心理学本质上是对心灵的研究。在本研究中，心理学也与灵性相关，因为它与人的心理状态密切相关。灵性本身可以被描述为与人的灵魂、精神或本质相关的事物，也可以看作是一个人的经历以及从这些经历中产生的目标追求，这些追求随后成为人生的核心目的。此项研究表明，心理学与文学之间存在着紧密的联系，因为研究者认为通过文学可以了解一个人的心理，正如本研究所展示的，文学作品被用作数据来源。

本研究所使用的文学作品是胡媛媛的短篇小说集《不要输给自己》。本研究的目的是描述这本短篇小说集中灵性的维度和灵性的转变。该研究本质上是一项定性研究，产生的数据形式包括对话、句子和段落，并通过定性描述技术进行分析。研究者依据埃尔金斯的理论，得出了与之相符的数据，识别了如超越、生命意义与目的、人生使命、物质价值、利他主义、理想主义、对苦难的认识以及灵性的结果等维度。此外，本研究还收集了与马斯洛理论相一致的数据，突出了胡媛媛的短篇小说集《不要输给自己》中人物在性格、身份以及其他方面经历的变化。

**关键词** : 文学心理学、精神性、文学作品

### Abstract

Psychology is the scientific study of mental processes and human behavior throughout life. Based on this, it can be stated that psychology is essentially the study of the mind. In this study, psychology is also related to spirituality, as it pertains to a person's mental state. Spirituality itself can be described as something connected to the soul, spirit, or essence within a person, and it can also be seen as an individual's experiences and the pursuit of goals arising from those experiences, which then become a central purpose in life. This research demonstrates a strong connection between psychology and literature, as the researcher believes that understanding an individual's psyche can be achieved through literature, as seen in this study, which uses literary works as the data source.

The literary work used in this study is a collection of short stories titled *Spirituality in the Collection of Mandarin Stories* 《不要输给自己》(Bùyào shū gěi zìjǐ) by 胡媛媛 Hú Yuànyuàn. The goal of this research is to describe the dimensions of spirituality and the transformation of spirituality within this collection of short stories. This research is qualitative in nature, generating data in the form of dialogues, sentences, and paragraphs that are analyzed using qualitative descriptive techniques. The researcher derives data that corresponds with Elkins' theory, identifying dimensions such as transcendence, meaning and purpose in life, life's mission, material values, altruism, idealism, awareness of suffering, and the outcomes of spirituality. Additionally, this study gathers data that aligns with Maslow's

Vol. XX / No. XX  
E-ISSN : XXXX-XXXX  
Date : DD – MM – YYYY  
Pg. : XX – XX

theory, highlighting changes in character, identity, and other aspects experienced by the characters in the Mandarin short story collection *Spirituality in the Collection of Mandarin Stories* 《不要输给自己》 (*Bùyào shū gěi zìjǐ*) by 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn*.

**Keywords : Literary Psychology, Spirituality, Literary Works**

## 1. PENDAHULUAN

Kehidupan saat ini khususnya generasi muda seperti remaja, pelajar, maupun mahasiswa tidak asing lagi dengan kata sastra. Sastra menurut Ahmadi (2021: 1) yaitu jendela jiwa yang berartikan merepresentasikan manusia dalam berbagai tindakan dalam mencapai hasrat yang diinginkan, dan dengan adanya sastra, kita jadi bisa memahami psikologi melalui sastra. Sastra berbicara mengenai jiwa manusia melalui sang pengarang atau melalui karya sastranya, sedangkan psikologi berbicara mengenai proses mental dan perilaku manusia dalam dunia *real* (Ahmadi, 2021: 1). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sastra dan psikologi keduanya bisa sangat berkaitan.

Spiritualitas sendiri berasal dari kata spirit dan termasuk bahasa latin yaitu *spiritus* yang berartikan nafas. Spiritualitas menurut Anshori (1995) dalam kamus psikologi spiritualitas yaitu sebuah pendapat atau asumsi terkait dengan nilai-nilai transendental. Spiritualitas menurut Effendi (2019: 1) yaitu suatu hal yang berhubungan dengan jiwa, roh, sukma pada manusia. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa spiritualitas merupakan hal yang berkaitan dengan kebangkitan semangat seperti menunjukkan jiwa meliputi batin, rohani, mental, agama yang ada dalam diri seseorang ketika menjalankan hidupnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan juga bahwa psikologi sastra dan spiritualitas ada kaitannya karena memiliki kesamaan yang membahas mengenai jiwa seseorang. Spiritualitas menurut Elkins et al (1988: 10) yaitu berasal dari bahasa latin *spiritus* yang artinya nafas hidup yang pada akhirnya spiritual adalah cara

untuk menjadi dan mengalami sesuatu yang akan datang melalui kesadaran adanya dimensi transenden dan yang dikarakteristikan oleh nilai-nilai khusus yang didapat oleh individu, orang lain, alam, hidup dan lainnya yang dipertimbangkan sebagai *Ultimate*. Spiritualitas ini memiliki beberapa dimensi di dalamnya diantaranya yaitu yang pertama ada dimensi transenden adalah seorang yang berspiritual memiliki keyakinan berdasarkan pengalaman bahwa terdapat dimensi transenden dalam kehidupan. Kepercayaan disini berupa perspektif tradisional atau agama yang berkaitan dengan Tuhan, sampai perspektif psikologis bahwa dimensi transenden adalah eksistensi alamiah dari wilayah ketidaksadaran (*greater self*). Seorang yang berspiritual memiliki pengalaman transenden yang dalam istilah Maslow *peak experience* Individu melihat apa yang dilihat, tidak hanya apa yang terlihat secara kasat mata tetapi juga dunia yang tidak dapat terlihat.

Selanjutnya yang kedua yaitu ada dimensi makna dan tujuan hidup yaitu seorang yang berspiritual akan memiliki makna dan tujuan hidup yang ditimbulkan dari keyakinan bahwa hidup itu penuh makna, seseorang akan memiliki eksistensi jika punya tujuan hidup. Makna dan tujuan hidup tiap orang itu beda tidak akan sama, akan tetapi secara umum mereka mampu mengisi *existential vacuum* dengan *authentic sense*.

Ketiga ada dimensi misi hidup yaitu seorang yang berspiritual akan merasa bahwa dirinya harus bertanggung jawab terhadap hidup. Seorang yang berspiritual termotivasi oleh metamotivation dan memahami bahwa kehidupan pada diri individu hilang dan individu harus ditemukan. Keempat ada dimensi kesucian hidup yaitu seorang

yang berspiritual percaya bahwa hidup di infus oleh kesucian dan sering mengalami perasaan khidmat, takzim, dan kagum meskipun dalam setting nonreligius. Dia tidak melakukan dikotomi dalam hidup (suci dan sekuler, akhirat dan duniawi) tetapi dia percaya bahwa seluruh kehidupannya adalah akhirat, dan kesucian juga merupakan sebuah keharusan. Seorang yang berspiritual dapat sacralize atau religionize dalam seluruh hidupnya

Kelima ada dimensi nilai-nilai material yaitu Seorang yang berspiritual dapat mengapresiasi material good, akan tetapi tidak melihat kepuasan tertinggi terletak pada uang atau jabatan, bahkan dia juga tidak akan menggunakan uang dan jabatan untuk menggantikan kebutuhan spiritual, sebab seorang yang berspiritual akan lebih menemukan kepuasan yang diperoleh dari hati melainkan dari materi. Keenam ada dimensi alturisme yaitu seorang yang berspiritual pasti memahami bahwa semua orang bersaudara dan merasa tersentuh oleh penderitaan orang lain. Dia memiliki perasaan kuat mengenai keadilan sosial dan komitmen terhadap cinta serta perilaku altruistik. Ketujuh ada dimensi idealisme yaitu seorang yang berspiritual adalah orang yang visioner, memiliki komitmen untuk membuat dunia menjadi lebih baik lagi. Mereka sangat berkomitmen pada idealisme yang tinggi dan mengaktualisasikan potensinya untuk seluruh aspek kehidupan.

Selanjutnya yang kedelapan ada dimensi kesadaran akan adanya penderitaan yaitu Seorang yang berspiritual juga akan menyadari terhadap penderitaan dan kematian. Kesadaran yang dialami itu membuat mereka serius dalam menjalani hidupnya, sebab penderitaan dianggap sebagai ujian dalam hidupnya. Kesadaran tersebut

dapat meningkatkan kegembiraan, apresiasi, dan penilaian individu terhadap hidup. Terakhir ke sembilan ada hasil dari spiritualitas yaitu seseorang yang memiliki spiritualitas dalam hidupnya maka hidupnya akan penuh warna. Spiritualitas juga dapat berdampak pada hubungan individu dengan dirinya sendiri, orang lain, alam, kehidupan dan lainnya yang menurut individu akan membawa pada ultimate.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menggunakan dimensi tersebut untuk penelitian ini, selain dari Elkins, peneliti juga menggunakan teori dari Maslow. Maslow (2021: 86) juga mengungkapkan bahwa pengalaman puncak spiritual merupakan suatu pengalaman spiritual yang mendalam dan mengguncang, saat hal itu terjadi dapat mengakibatkan perubahan karakter seseorang dan pandangan dunia untuk selamanya.

Penelitian ini peneliti meneliti tentang spiritualitas menurut Elkins dan Maslow dalam karya sastra yaitu kumpulan cerita. Karya sastra menurut Sugihastuti (2007: 81-82) berartikan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasannya dan pengalamannya. Media yang digunakan bisa berupa lagu, puisi, novel, cerita pendek, lukisan, dan lainnya. Pada penelitian ini peneliti memilih kumpulan cerita Mandarin yang berjudul 《不要输给自己》 (*Bùyào shū gěi zìjǐ*) Karya 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn*.

Kumpulan cerita tersebut memiliki banyak cerita didalamnya yang juga terdapat unsur spiritualitas dan menjadikan topik pada penelitian ini. Kumpulan cerita Mandarin dengan judul 《不要输给自己》 (*Bùyào shū gěi zìjǐ*) Karya 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn* memiliki cerita sebanyak 18 cerita yang disertai dengan gambar dan warna yang cantik

pada setiap babnya. Penelitian ini meneliti terkait bentuk dimensi spiritualitas dan perubahannya dalam kumpulan cerita Mandarin 《不要输给自己》(*Bùyào shū gěi zìjǐ*) Karya 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn*.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang pertama dengan penelitian milik Yusdiani pada tahun (2014) yang berjudul “Spiritualitas dalam Kumpulan Cerpen Lelaki yang Membelah Bulan Karya Noviana Kusumawardhani”. Penelitian milik Yusdiani tersebut membahas mengenai spiritualitas yang ada pada kumpulan cerpen dengan menggunakan teori semiologi Roland Barthes. Tujuan penelitian tersebut yaitu menemukan tanda-tanda spiritualitas beserta maknanya dalam kumpulan cerpen tersebut. Hasil dari penelitian tersebut dapat ditunjukkan pada analisis struktur yang difokuskan pada tokoh, latar, dan tema, yang ada pada delapan cerita dalam cerpen tersebut. Delapan cerita tersebut juga telah dimaknai secara spiritualitas.

Penelitian relevan yang kedua yakni milik Asri pada tahun (2020) yang berjudul “Fenomena Spiritualitas dalam Kumpulan Cerpen Tandak Karya Royyan Julian”. Peneliti milik Asri tersebut bertujuan bagaimana bentuk-bentuk fenomena spiritualitas dan maknanya dalam kumpulan cerpen tersebut dengan menggunakan teori fenomenologi hermeneutik Husserl. Hasil dari penelitian milik Asri ditunjukkan dengan ditemukannya sebelas fenomena spiritualitas dan kemudian maknanya yang ditunjukkan dengan tiga jalinan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia, dan alam.

Penelitian relevan yang ketiga yakni penelitian milik Sulistiawati pada tahun (2020) yang berjudul Perjalanan Spiritual pada Prinsip Hidup Tokoh

Utama *Chén Xuánzàng* dalam Film 《西游将膜片》*Xīyóu-Jiàngmó Piān* Produksi Stephen Chow Kajian Perspektif Psikologi Agama”. Penelitian milik Sulistiawati ini membahas tentang bagaimana faktor internal diri tokoh utama *Chén Xuánzàng* dalam mempertahankan prinsip hidup, bagaimana pengalaman puncak pada perjalanan spiritual tokoh utama, dan bagaimana perubahan spiritual tokoh utama *Chén Xuánzàng* dalam film 《西游将膜片》*Xīyóu-Jiàngmó Piān*. Pada penelitian ini Sulistiawati menggunakan kajian psikologi agama, spiritual dan hierarki kebutuhan dalam aktualisasi diri.

Berdasarkan ketiga penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji mengenai spiritualitas dan sumber primer yang digunakan yakni berupa kumpulan cerpen. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas yaitu penelitian ini berfokus pada bentuk dimensi spiritualitas dan perubahannya yang menggunakan teori Elkins dan Maslow serta menggunakan psikologi sastra sebagai pendekatannya.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk dimensi spiritualitas dalam kumpulan cerita Mandarin 《不要输给自己》(*Bùyào shū gěi zìjǐ*) Karya 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn*, dan mendeskripsikan perubahan spiritualitas dalam kumpulan cerita Mandarin 《不要输给自己》(*Bùyào shū gěi zìjǐ*) Karya 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn*. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat secara teoretis yakni diharapkan dapat memberikan suatu referensi, pemahaman, petunjuk, pengarah, serta ilmu pada siapapun yang sedang membaca dan sedang melakukan penelitian yang serupa terkait dengan spiritualitas. Manfaat praktis

bagi pembelajar diharapkan dapat menambah ilmu, pemahaman, serta pengalaman bagi pembelajar terkait dengan penelitian sastra, maupun spiritualitas, manfaat praktis bagi pengajar diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, dan pengalaman bagi pengajar mengenai penelitian sastra dan spiritualitas untuk bahan ajar di masa mendatang, dan manfaat praktis bagi pembaca yakni diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman baru bagi pembaca mengenai penelitian sastra dan spiritualitas.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data yang diperoleh dari penafsiran suatu kejadian atau perilaku manusia dan kemudian dituangkan dalam bentuk kata atau kalimat. Menurut Ahmadi (2019: 3) penelitian kualitatif dominan memaparkan data yang sifatnya interpretatif dibandingkan menggunakan angka. Adapun penelitian menurut Moleong (1988: 6) yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Moleong (2007: 3) juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati. Berdasarkan beberapa pemaparan di atas mengenai penelitian kualitatif, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini penelitian yang dominan menggunakan kata dibandingkan dengan angka, karena kalau dominan angka termasuk penelitian kuantitatif.

Penelitian ini termasuk dalam

penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dikarenakan data yang dimasukkan dalam penelitian ini berupa kalimat, paragraf, dialog yang sesuai dan terkandung dalam kumpulan cerita 《不要输给自己》. *Bùyào shū gěi zìjǐ*. Metode deskriptif yaitu metode yang memberikan penjelasan secara detail, konkrit dan menyeluruh yang berkaitan dengan data penelitian guna memenuhi tujuan penelitian. Ratna (2011: 350) menjelaskan bahwa deskripsi itu suatu analisis yang dapat menjadikan kesimpulan Pada penelitian deskriptif peneliti diharuskan untuk mengungkapkan fakta yang terjadi dan dijelaskan dalam bentuk uraian sehingga suatu penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini pendekatan kualitatif diperlukan guna menganalisis data dan metode deskriptif digunakan untuk menyajikan hasil analisis penelitian, selain itu pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan variabel ke dalam bentuk kalimat, sehingga pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian terkait bentuk dimensi spiritualitas dan perubahannya dalam kumpulan cerita Mandarin 《不要输给自己》. *Bùyào shū gěi zìjǐ*.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sama halnya dengan penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber utama yang digunakan guna mendapatkan data penelitian, sedangkan sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung dan digunakan sebagai penunjang sumber

primer. Sugiyono (2019: 456) menjelaskan bahwa data primer itu sumber data yang langsung memberikan datanya kepada pengumpul data. Melanjutkan dari Sugiyono (2019: 193) data sekunder yaitu suatu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari buku kumpulan cerita yang berjudul 《不要输给自己》 *Bùyào shū gěi zìjǐ* karya 胡媛媛 *Hu Yuànyuàn*. Buku ini diterbitkan pada tahun 2016 dan penerbit buku ini yaitu *Beijing Golden Shield Publishing House*. Buku cerita ini terdiri dari 93 halaman dan memiliki 18 bab cerita dimensi spiritualitas dan perubahannya yang ada pada kumpulan cerita 《不要输给自己》 *Bùyào shū gěi zìjǐ* karya 胡媛媛 *Hu Yuànyuàn*. Peneliti menggunakan 12 cerita dari 18 cerita dikarenakan data yang relevan dengan penelitian ini hanya 12 cerita, diantaranya yaitu 《不要输给自己》 *Bùyào shū gěi zìjǐ* (Jangan kalah dari dirimu sendiri), 《美丽的蒲公英》 *Měilì de púgōngyīng* (Dandelion yang indah), 《李秉喆卖报纸》 *Lǐ Bǐngzhé mài bàozhǐ* (Li Bingzhe menjual koran), 《折翼的天使》 *Zhé yì de Tiānshǐ* (Malaikat yang mematahkan sayapnya), 《上帝与农夫》 *Shàngdì yǔ nóngfū* (Tuhan dan petani), 《被触动的罗文》 *Bèi chùdòng de Luō Wén* (Luo Wen tersentuh), 《步行的史威济》 *Bùxíng de Shǐ Wēi jì* (Sweezy berjalan kaki), 《巴赫的故事》 *Bā hè de gùshì* (Cerita Bach), 《橄榄球的奇迹》 *Gǎnlǎnqiú de Qíjī* (Keajaiban Rugby), 《赫拉克勒斯的决定》

*Hèlā kèlè sī de juédìng* (Keputusan Hercules), 《狐狸买房子》 *Húlí mǎi fángzi* (Rubah membeli rumah), 《男孩的作家梦》 *Nánhái de zuòjiā mèng* (Impian seorang anak laki-laki untuk menjadi penulis). Data dalam penelitian ini mencakup kata, kalimat, paragraf, frasa yang terdapat dalam buku kumpulan cerita 《不要输给自己》 *Bùyào shū gěi zìjǐ* karya 胡媛媛 *Hu Yuànyuàn* melalui data tersebut peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan mendeskripsikannya bentuk dimensi spiritualitas dan perubahannya yang ada dalam kumpulan cerita itu sehingga dapat menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian dari penelitian ini.

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik simak catat. Pada tahap ini juga metode teknik simak dilakukan dengan peneliti melakukan pembacaan pada kumpulan cerita 《不要输给自己》 *Bùyào shū gěi zìjǐ* karya 胡媛媛 *Hu Yuànyuàn* dari bab 1 hingga bab 18 secara berulang-ulang untuk mengetahui bentuk dimensi spiritualitas yang ada dalam kumpulan cerita tersebut. Tahap selanjutnya yaitu, data-data tersebut dicatat oleh peneliti dalam kartu data untuk memudahkan peneliti ketika mengurutkan data secara jelas dan runtut. Pada kartu data tersebut data dicatat dan diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia. Kumpulan terjemahan data tersebut akan divalidasi pada tahap akhir. Proses terjemahan dilakukan dengan (1) urutan bahasa Mandarin 汉字 *Hànzì*, (2) cara baca bahasa Mandarin 拼音 *Pīnyīn*, (3) arti bahasa Indonesia.

Selanjutnya peneliti melakukan proses pengodean data yang dimaksudkan untuk mengklasifikasikan

data sesuai dengan bab, halaman, bentuk dimensi spiritualitas pada kalimat dalam kumpulan cerita 《不要输给自己》 *Bùyào shū gěi zìjǐ* karya 胡媛媛 *Hu Yuànyuàn*. Proses ini dilakukan supaya data lebih rapi, kemudian mempermudah peneliti dalam melakukan menandai data. Pengodean data ini mencakup mengenai informasi-informasi data dengan urutan seperti judul cerita, bab, bentuk dimensi spiritualitas.

Setelah melakukan pengodean data dan data sudah terkumpul, agar keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan maka tahap selanjutnya yaitu proses validasi data. Pada tahap validasi data, seluruh data yang terkumpul diuji kebenarannya. Proses kebenaran data ini dilakukan oleh validator yang merupakan seorang dosen bahasa Mandarin yang berkompeten di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, yakni Ibu Iffa Mar'atus Shohibul Birri, S.Pd., M.A., yang mempunyai keahlian dibidang bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Proses ini bertujuan untuk memvalidasi data yang telah didapat peneliti supaya hasil data lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahap validasi data ini peneliti menyerahkan data yang berjumlah 61 data kepada validator yang kemudian akan diuji dan dikoreksi oleh validator, selanjutnya akan diberikan masukan dan saran mengenai data yang sudah diperiksa. Hasil validasi menyatakan bahwa terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dalam pinyin dan kesalahan spasi pada nama dalam pinyin. Peneliti akhirnya merevisi dan memperbaiki kembali hasil koreksian dari dosen validator sehingga hasil akhir data adalah valid.

Penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:

245) analisis data dalam penelitian kualitatif itu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan, selain itu dia juga berpendapat bahwa analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada selesai pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti melakukan teknik analisis data dengan melakukan empat tahap diantaranya yaitu mengklasifikasi data, menganalisis data, mendeskripsikan hasil data, dan menarik kesimpulan. Hal itu bertujuan untuk peneliti lebih mudah ketika proses menganalisis data penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Pada penelitian ini peneliti telah mengamati dan melakukan observasi mengenai spiritualitas yang terdapat pada kumpulan cerita Mandarin 不要输给自己 *Bùyào shū gěi zìjǐ* karya 胡媛媛 *Hu Yuànyuàn* dari ke – 12 cerita yang dipilih peneliti sebab terdapat data yang dibutuhkan peneliti yaitu spiritualitas.

Peneliti menggunakan 12 cerita dari 18 cerita dikarenakan data yang relevan dengan penelitian ini hanya 12 cerita. Peneliti juga telah melakukan tahapan yang sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu menerjemahkan data, mengkode data, mengelompokkan data sesuai dimensi spiritualitas. Peneliti melakukan analisis dan hasilnya dirangkum dan mencakup 8 dimensi dari 9 dimensi diantaranya yaitu dimensi transenden, dimensi makna dan tujuan hidup, dimensi misi hidup, dimensi nilai-nilai material, dimensi altruisme, dimensi idealisme, dimensi kesadaran akan adanya penderitaan, dan hasil dari spiritualitas. Berikut merupakan hasil data dari

penelitian atas rumusan masalah pertama yang sesuai dengan teori Elkins:

Dimensi Transenden dalam kumpulan cerita Mandarin 不要输给自己 *Bùyào shū gěi zìjǐ* karya 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn* dengan hasil data yang dideskripsikan sebagai berikut: 夜里, 农夫来到院子里, 双手合十, 虔诚地向着天空祷告: “仁慈的上帝呀, 我自认为是一个善人, 也做下过一些微不足道的功德。但为何如今却遭遇如此大的困厄, 这实在是不公呀! 求上帝给我足够的阳光, 下的雨不要太多, 也不要太少, 刚好就好了。不要有病虫害, 另外还要有令人感觉舒爽的和风。”

*yèlǐ, nóngfū lái dào yuànzi lǐ, shuāngshǒu héshí, qiánchéng dì xiàngzhe tiānkōng dǎogào: “réncí de Shàngdì ya, wǒ zì rènwéi shì yīgè shànrén, yě zuò xiǎoguò yīxiē wéi bù zú dào de gōngdé. dàn wèihé rújīn què zāoyù rúcǐ dà de kùn'è, zhè shízài shì bùgōng ya! qiú Shàngdì gěi wǒ zúgòu de yángguāng, xià de yǔ biùyào tài duō, yě biùyào tài shǎo, gānghǎo jiù hǎole. biùyào yǒu bìngchónghài, língwài hái yào yǒu lìng rén gǎnjué shū shuǎng de héfēng.”*

Pada malam hari petani itu pergi ke halaman, mengatupkan kedua tangannya dan berdoa ke langit : “Tuhan yang penuh belas kasihan, saya pikir saya adalah orang yang baik, dan saya telah melakukan beberapa perbuatan baik yang sepele. Tetapi mengapa saya berada dalam masalah besar sekarang, ini benar-benar tidak adil! Tolong Tuhan berikan saya sinar matahari yang cukup, tidak terlalu banyak hujan, tidak terlalu sedikit, jangan sampai ada hama dan penyakit, dan harus ada angin yang menyegarkan.”

(SDYNF.06/27.DT.NF)

Data di atas merupakan kalimat dan dialog yang ada pada kumpulan cerita Mandarin bab 6 yang berjudul “上帝与农夫 *Shàngdì yǔ nóngfū*” yang artinya

Tuhan dan Petani. Kalimat dan dialog di atas merupakan bentuk dimensi spiritualitas transenden yang sesuai dengan teori Elkins yang menyatakan bahwa kepercayaan disini berupa perspektif tradisional atau agama yang berkaitan dengan Tuhan, sampai perspektif psikologis bahwa dimensi transenden itu eksistensi alamiah dari wilayah ketidaksadaran. Berdasarkan hal itu maka dapat dibuktikan pada sang petani yang merupakan seseorang yang berspiritual berdoa dengan mengatupkan kedua tangannya kepada Tuhan dan meminta tolong hanya kepada-Nya, hal itu membuktikan bahwa petani membutuhkan-Nya, percaya dan yakin kepada-Nya, petani merasa tidak ada selain Tuhan yang dapat menolongnya ketika dirinya terkena musibah.

Dimensi Makna dan Tujuan Hidup dalam kumpulan cerita Mandarin 不要输给自己 *Bùyào shū gěi zìjǐ* karya 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn* dengan hasil data yang dideskripsikan sebagai berikut:

没想别的孩子那样四处叫卖, 而是不停地往候车乘客手中赛报纸。等一个区域的乘客发完了, 这才回来收钱, 然后再到另一个地方如法炮制。

*méi xiǎng bié de háizi nà yàng sìchù jiàomài, ér shì bù tíng de wǎng hóu chē chéngkè shǒuzhōng sài bàozhǐ. děng yīgè qūyù de chéngkè fā wánliǎo, zhè cái huílái shōu qián, ránhòu zài dào lìng yīgè dìfāng rúfǎ páozhì.*

Ia tidak ingin berjualan seperti anak-anak lain, melainkan terus menyodorkan koran ke tangan penumpang yang menunggu kereta. Tunggu hingga penumpang disuatu daerah selesai membayar, lalu kembali lagi untuk mengambil uangnya, dan kemudian pergi ke tempat lain dengan cara yang sama.

(LBZMB.03/13.MT.BZ)

Kalimat di atas merupakan bentuk dimensi spiritualitas makna dan tujuan hidup yang ada pada kumpulan cerita Mandarin pada bab 3 yang berjudul “李秉喆卖报纸 *Lǐ Bǐngzhé mài bàozhǐ*” berartikan Li Bingzhe menjual koran. Pada data tersebut ditunjukkan dia mempunyai tujuan menjual koran untuk menghidupi dirinya. Saat dia berjualan koran, dia memiliki makna tersendiri kenapa dia menjualkan koran dengan cara yang berbeda seperti anak-anak lain, karena dia sebelumnya telah melihat bagaimana cara yang lain berjualan dan akhirnya dia menemukan cara berjualannya sendiri. Makna dari dia berjualan koran itu membuatnya dapat berfikir kritis diusia muda dan dapat menemukan solusi yang tepat, dan berani mengambil resiko. Hal seperti itu patut dicontoh sebab keberanian merupakan awal dari keberhasilan. Kejadian tersebut sangat sesuai teori Elkins yang menyatakan bahwa seseorang yang berspiritual memiliki makna dan tujuan hidup yang ditimbulkan dari keyakinan bahwa hidup itu penuh dengan makna, dan data dari dimensi ini ditunjukkan dengan tokoh termasuk seseorang yang berspiritualitas dengan dia melakukan hal tersebut diusia yang masih muda menunjukkan bahwa dia mempunyai tujuan tersendiri untuk hidupnya dan dia yakin bahwa ada makna yang bisa dia ambil dari tindakannya itu

Dimensi Misi Hidup dengan data yang dideskripsikan sebagai berikut:

“我不行” 壮壮说。哥哥和姐姐硬是把壮壮拉走了。壮壮在第二组，排在最后一棒，它要越过的障碍，是要跳过一个深坑。壮壮望着这个坑，开始胆怯了。

“*Wǒ bùxíng*” *Zhuàng Zhuàng shuō. Gēgē hé Jiějie yìngshì bǎ zhuàng zhuàng lā zǒule. Zhuàng Zhuàng zài dì èr zǔ, pái zài zuìhòu yī bàng, tā yào yuèguò de zhàng'ài, shì yào tiàoguò yīgè shēn kēng. Zhuàng*

*Zhuàng wàngzhe zhège kēng, kāishǐ dǎnqièle.*

“Aku tidak bisa” ucap Zhuang-zhuang. Kakak laki-laki dan kakak perempuannya menarik Zhuang-zhuang pergi. Zhuang-zhuang berada di grup kedua dan tongkat terakhir. Rintangan yang harus dilalui yaitu melompati lubang yang dalam

(BYSYGZ.01/02.MH.ZZ)

Dialog dan kalimat di atas termasuk data yang ada pada kumpulan cerita Mandarin bab 1 yang berjudul “不要输给自己 *Bùyào shū gěi zìjǐ*” yang berartikan jangan kalah pada dirimu sendiri. Data tersebut termasuk dimensi spiritualitas misi hidup sesuai dengan teori Elkins yang menyatakan bahwa seseorang yang berspiritual akan merasa bahwa dirinya harus bertanggung jawab terhadap hidup, dan orang yang berspiritual ini termotivasi oleh metamotivasi dan memahami bahwa kehidupan dalam diri individu hilang harus ditemukan. Berdasarkan hal itu maka data ditunjukkan dengan Zhuang-zhuang yang mengatakan tidak bisa dan akhirnya ditarik oleh kakak laki-laki dan kakak perempuannya. Zhuang-zhuang harus melakukan rintangan yaitu melompati lubang yang dalam. Pada hal ini tidak hanya sekedar melompati lubang yang dalam, melainkan juga melawan diri dari rasa tidak percaya diri, takut, tidak yakin tidak bisa, sebab untuk menjalani hidup jika dengan rasa seperti itu pasti akan terjebak dan tidak bisa menghadapinya. Cerita di atas termasuk dalam data dimensi misi hidup yang dilakukan tokoh untuk mengalahkan dari dirinya sendiri supaya bisa menghadapi berbagai rintangan yang akan datang dimasa depan, sebelum menghadapi rintangan dari luar lebih baik menghadapi rintangan dari dalam terlebih dahulu agar lebih siap dan mawas diri. Tokoh dalam cerita ini termasuk orang yang berspiritualitas dikarenakan dia sebelumnya memiliki pribadi yang penakut, takut akan hal-hal yang belum

dilakukan, selalu merasa tidak bisa yang akhirnya dia menjadi pemberani dan menemukan jati diri dia berkat usaha yang dilakukan dan dibantu dengan orang terdekatnya.

Dimensi Nilai-nilai Material dengan hasil data yang didapat dan dideskripsikan sebagai berikut:

壮壮不关心胡萝卜，它担心狐狸。它高兴得不是也得到了胡萝卜，是明白了一个道理：要战胜困难，首先要战胜自己。

*Zhuàng Zhuàng bù guānxīn húluóbo, tā dānxīn húlí. Tā gāoxìng dé bùshì yě dédàole húluóbo, shì míngbái le yī gè dàolǐ: yào zhànshèng kùnnán, shǒuxiān yào zhànshèng zìjǐ.*

Zhuang-zhuang tidak peduli dengan wortel, dia mengkhawatirkan rubah. Dia bahagia bukan karena mendapatkan wortel, tapi karena dia telah belajar sebuah pelajaran: untuk mengatasi kesulitan, anda harus terlebih dahulu mengatasi diri anda sendiri.

(BYSGZ.01/04.NM.ZZ)

Paragraf di atas merupakan salah satu data bentuk dimensi spiritualitas nilai-nilai material yang ada pada kumpulan cerita Mandarin bab 1 yang berjudul “不要输给自己 *Bùyào shū gěi zìjǐ*” yang berartikan jangan kalah pada dirimu sendiri. Data tersebut ditunjukkan dengan Zhuang-zhuang yang tidak peduli meski mendapatkan wortel, dia hanya khawatir dengan rubah yang mengejanya yang ternyata itu hanya tipuan dari ibu untuk membuat anaknya dapat berlari. Zhuang-zhuang mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan sendiri karena dia dapat mengalahkan dirinya sendiri dari kesulitan yang ada. Rasa puas itu tidak diperoleh dari materi, melainkan yang terjadi pada Zhuang-zhuang merupakan rasa puas yang lebih mengharukan daripada dia mendapatkan wortel. Berdasarkan cerita di

atas dapat dikatakan bahwa data yang didapat peneliti sudah sesuai dengan teori Elkins yang menyatakan bahwa seseorang yang berspiritual dapat mengapresiasi material god, tetapi tidak melihat kepuasan tertinggi terletak pada uang atau jabatan melainkan lebih merasa puas yang diperoleh dari hati. Berdasarkan hal itu, dimensi ini merupakan pembuktian si tokoh dalam cerita tersebut termasuk seseorang yang berspiritual, dikarenakan dia dapat mengapresiasi dirinya karena menjadikan dirinya yang sekarang dan merasa puas atas usaha dan keberaniannya serta dapat mengalahkan dirinya sendiri, bukan senang atas mendapatkan hadiah yang telah diberikan.

Dimensi Altruisme dengan hasil data yang didapat peneliti dan dideskripsikan sebagai berikut:

等到小麦有所收成后，农夫只保留了基本的口粮，然后把剩下的粮食都用来接济穷人和流浪汉。

*děngdào xiǎomài yǒu suǒ shōuchéng hòu, nóngfū zhǐ bǎoliúle jīběn de kǒuliáng, ránhòu bǎ shèng xià de liángshí dōu yòng lái jiējì qióng rén hé liúlàng hàn.*

Ketika gandum telah dipanen, petani itu hanya menyimpan jatah pokoknya dan menggunakan sisanya untuk membantu orang miskin dan tunawisma.

(SDYNF.06/26.DA.NF)

Kalimat di atas termasuk data bentuk spiritualitas dimensi altruisme yang ada pada kumpulan cerita Mandarin bab 6 yang berjudul “上帝与农夫 *Shàngdì yǔ nóngfū*” berartikan Tuhan dan Petani. Data tersebut ditunjukkan dengan petani yang panen kemudian menyisihkan untuk membantu orang miskin dan tunawisma sekitarnya. Petani itu peduli pada sekitarnya yang membutuhkan, dan kejadian itu merupakan data bentuk spiritualitas dimensi altruisme yang memahami bahwa semua orang itu

bersaudara dan petani merasa tersentuh karena penderitaan orang-orang disekitarnya. Petani juga memiliki perasaan yang kuat bahwa semua orang itu sama, bersaudara maka dia harus adil dengan sekitarnya dengan tidak membedakan keadaan. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa sudah sesuai dengan teori Elkins yang menyatakan bahwa seseorang yang berspiritual dapat memahami semua orang bersaudara dan merasa tersentuh oleh penderitaan orang lain, dan dia memiliki perasaan kuat mengenai keadilan sosial dan komitmen terhadap cinta dan perilaku altruistik

Dimensi Idealisme dengan hasil data yang didapatkan peneliti dan dideskripsikan sebagai berikut :

望着眼前的美景，他突发奇想：“住在这黄山野地里的居民们是不是也需要保险呢？如果能给他们推荐我的保险，我就可以既不耽误工作任务，又能在户外游玩。

wàng zhuó yǎnqián dì měijǐng, tā tú fā qíxiǎng: “zhù zài zhè huángshān yědì lǐ de jūmínmen shì bùshì yě xūyào bǎoxiǎn ne? rúguǒ néng gěi tāmen tuījiàn wǒ de bǎoxiǎn, wǒ jiù kěyǐ jì bù dānwù gōngzuò rènwù, yòu néng zài hùwài yóuwán.

Melihat keindahan di depannya ia berpikir : Apakah orang-orang yang tinggal di hutan belantara juga membutuhkan asuransi? Jika saya dapat merekomendasikan asuransi saya kepada mereka, saya tidak dapat melewatkan tugas kerja, tetapi juga dapat bermain di luar ruangan.

(BXDSW.08/36.DI.WJ)

Kalimat di atas menunjukkan bahwa data bentuk dimensi spiritualitas idealisme yang ada pada kumpulan cerita Mandarin bab 8 yang berjudul “步行的史威济 *Bùxíng de Shǐ Wēijì*” berartikan Sweezy berjalan kaki. Data tersebut dibuktikan dengan Sweezy yang berpikir kedepannya

akan bagaimana dengan kondisi penduduk yang tinggal di hutan belantara yang sudah pasti tertinggal dengan dunia luar, dia tidak bisa diam saja dan membiarkan hal itu terjadi, karena akan menyulitkan mereka juga. Kejadian tersebut merupakan bentuk dimensi spiritualitas idealisme karena Sweezy mempunyai komitmen yang menginginkan dunia menjadi lebih baik melalui pekerjaannya. Berdasarkan cerita Sweezy membuktikan bahwa data tersebut sudah sesuai dengan teori Elkins yang menyatakan bahwa orang yang berspiritual tentunya orang yang bervisioner juga dan memiliki komitmen untuk membuat dunia menjadi lebih baik lagi, mereka sangat berkomitmen pada idealisme yang tinggi dan mengaktualisasikan potensinya untuk seluruh aspek kehidupan. Sweezy ingin mewujudkan dunia menjadi lebih baik, dan untuk mewujudkan hal itu dimulai dari dia yang jelas menggunakan potensinya untuk aspek kehidupan.

Dimensi Kesadaran akan Adanya Penderitaan dengan hasil data yang dideskripsikan sebagai berikut:

失去了左腿，卡列宁娜再也不能在舞台上表演芭蕾舞了。但是卡列宁娜并没有被灾难所打倒，她以一颗坚强勇敢的心面对命运的挑战。

shīquēle zuǒ tuǐ, Kǎlìè Níngnà zài yě bùnéng zài wǔtái shàng biǎoyǎn bālěiwǔle. dànshì Kǎlìè Níngnà bìng méiyǒu bèi zāinàn suǒ dǎdǎo, tā yǐ yī kē jiānqiáng yǒnggǎn de xīn miàn duì mìngyùn de tiǎozhàn.

Setelah kehilangan kaki kirinya, Karenina tidak dapat lagi menampilkan balet di atas panggung. Namun, Karenina tidak terpuruk dalam musibah itu, ia menghadapi tantangan takdir dengan hati yang kuat dan berani.

(ZYDTS.05/23.KP.KN)

Kalimat di atas merupakan data bentuk dimensi spiritualitas kesadaran adanya penderitaan yang ada pada kumpulan cerita Mandarin bab 5 berjudul “折翼的天使 *Zhé yì de tiānshǐ*” berartikan malaikat dengan sayap patah. Data tersebut dibuktikan dengan Karenina yang kehilangan kaki kirinya akibat musibah yang dialaminya membuatnya tersadar bahwa dia tidak bisa melakukan balet lagi dengan satu kaki, akan tetapi hal itu dia tidak terpuruk melainkan dia merasa bahwa kejadian yang menimpanya merupakan ujian yang diberikan kepadanya agar tidak menyerah dan harus menghadapi ujian itu. Kejadian di atas menunjukkan bahwa sesuai dengan teori Elkins yang menyatakan bahwa seseorang yang berspiritual akan menyadari terhadap penderitaan dan kematian, kesadaran itu membuat mereka serius dalam menjalani hidupnya, sebab penderitaan dianggap sebagai ujian dalam hidupnya, dan kesadaran itu dapat meningkatkan kegembiraan, apresiasi, dan penilaian individu terhadap hidup.

Hasil dari Spiritualitas dengan hasil data yang dideskripsikan sebagai berikut:

它想，现在我能战胜我自己了。

*Tā xiǎng, xiànzài wǒ néng zhànshèng wǒ zìjǐ.*

Dia berpikir, sekarang saya rasa saya bisa mengatasi diri saya sendiri.

(BYSGZ.01/05.HS.ZZ)

Kalimat di atas menunjukkan bahwa data dari bentuk dimensi spiritualitas hasil dari spiritualitas yang ada pada kumpulan cerita Mandarin bab 1 yang berjudul “不要输给自己 *Bùyào shū gěi zìjǐ*” yang berartikan jangan kalah pada dirimu sendiri. Data yang dimaksud ini sesuai dengan teori Elkins yang menyatakan bahwa seseorang yang berspiritualitas dapat berdampak pada hubungan individu dengan dirinya sendiri. Berdasarkan hal itu

dapat dibuktikan dengan Zhuang-zhuang yang berpikir bahwa dia bisa mengatasi dirinya sendiri, hal itu menunjukkan bahwa sebelumnya dia belum bisa mengalahkan dirinya dari rasa tidak percaya diri, ketakutan, malu, dan lainnya. Zhuang-zhuang termasuk diri yang berspiritualitas dikarenakan dia sudah bisa mengalahkan dirinya sendiri dari rasa ketidakpercayaan dirinya, ketakutan, dan rasa malunya, sehingga dia merasa lebih percaya diri dibandingkan sebelumnya. Kejadian tersebut merupakan pelajaran bagi semuanya untuk menghadapi dirinya terlebih dahulu dari rasa ketidakmampuannya setelah itu akan lebih mudah saat menghadapi rintangan dari luar.

Data-data di atas merupakan hasil dari bagaimana bentuk dimensi spiritualitas menurut kajian Elkins, dan hasil selanjutnya adalah bagaimana perubahan spiritualitas sesuai dengan teori Maslow dalam kumpulan cerita Mandarin 《不要输给自己》(*Bùyào shū gěi zìjǐ*) Karya 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn*. Data-data tersebut diantaranya yaitu:

它想，现在我能战胜我自己了。

*Tā xiǎng, xiànzài wǒ néng zhànshèng wǒ zìjǐ.*

Sekarang saya rasa saya bisa mengatasi diri saya sendiri.

(BYSGZ.01/05.HS.ZZ)

Data di atas didapat dari kumpulan cerita Mandarin 不要输给自己 *Bùyào shū gěi zìjǐ* karya 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn* yang merupakan hasil dari spiritualitas. Judul cerita tersebut berartikan jangan kalah pada dirimu sendiri, judul tersebut jelas membuktikan dengan spiritualitas yang kehilangan diri sendiri. Kalimat tersebut mengatakan bahwa dia merasa bisa mengatasi diri sendiri yang berarti menunjukkan bahwa dia sebelumnya belum bisa mengatasi dirinya sendiri dan

belum menemukan jati diri sendiri, dengan usaha yang tentunya tidak mudah dia lakukan karena dia harus melawan dirinya sendiri, dan bantuan dari orang-orang sekitarnya yang membuat dia semakin berusaha dan bersemangat untuk mengalahkan dirinya. Usaha yang sudah dia lakukan sungguh membuahkan hasil dan sekarang dia lebih percaya diri serta merasa bahwa dia kedepannya bisa mengatasi dirinya sendiri. Hal tersebut menunjukkan perubahan dari dirinya menjadi pribadi dan berkarakter berani, dan data tersebut sudah sesuai dengan teori Maslow yang menyatakan bahwa pengalaman puncak spiritual merupakan pengalaman yang mendalam dan mengguncang, saat hal itu terjadi dapat mengakibatkan perubahan karakter seseorang dan pandangan dunia untuk selamanya.

Data selanjutnya yaitu sebagai berikut:

这位风琴师把许多珍贵的乐谱长期借给他使用，后来巴赫终于成为一名优秀的风琴演奏家。

*zhè wèi fēngqín shī bǎ xǔduō zhēnguì de yuèpǔ chángqí jiè gěi tā shǐyòng, hòulái Bāhè zhōngyú chéngwéi yī míng yōuxiù de fēngqín yǎnzòu jiā.*

Sang organis meminjamkan banyak partitur musik yang berharga untuk waktu yang lama, dan Bach akhirnya menjadi pemain organ yang hebat.

(BHDGS.09/43.HS.BH)

Kalimat di atas menunjukkan hasil dari data kumpulan cerita Mandarin dan merupakan hasil dari spiritualitas. Data tersebut dibuktikan dengan Bach yang berhasil menjadi pemain organ yang hebat, hal itu tidak mudah didapatkan oleh Bach. Bach harus mengalami pengalaman yang tidak mengenakan sebab pengalaman itu membuat dia menderita dan mengalami kebutaan hingga akhir hidupnya. Kejadian itu sangat mempengaruhi Bach, dia tidak

ingin keadaan ketidaksempurnaan yang menggagalkan dirinya dalam bermimpi untuk menjadi pemain organ yang hebat. Pengalaman itu membuat dirinya terus berjuang hingga dia berhasil meraih mimpinya. Berdasarkan cerita di atas dapat dikatakan bahwa data sudah sesuai dengan teori Maslow yang menyatakan bahwa pengalaman puncak spiritual merupakan pengalaman yang mendalam dan mengguncang, saat hal itu terjadi dapat mengakibatkan perubahan karakter seseorang dan pandangan dunia untuk selamanya.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan data-data yang sudah dideskripsikan pada 4.1.1.1 merupakan hasil dari kumpulan cerita Mandarin yang berjudul 不要输给自己 *Bùyào shū gěi zìjǐ* karya 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn*. Data-data tersebut termasuk dalam spiritualitas yang sesuai dengan Elkins et al (1988: 10) berasal dari bahasa latin *spiritus* yang artinya nafas hidup yang akhirnya spiritual adalah cara untuk menjadi dan mengalami sesuatu yang akan datang melalui kesadaran adanya dimensi transenden dan yang dikarakteristikan oleh nilai-nilai khusus yang didapat oleh individu, orang lain, alam hidup dan lainnya yang dipertimbangkan sebagai *ultimate*.

Data spiritualitas yang didapat peneliti juga termasuk dalam dimensi spiritual menurut Elkins dkk (1988: 10-12) yang berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan diantaranya terdapat 9 dimensi spiritual yaitu dimensi transenden, dimensi makna dan tujuan hidup, dimensi misi hidup, dimensi kesucian hidup, dimensi nilai-nilai material, dimensi altruisme, dimensi idealisme, dimensi kesadaran akan adanya penderitaan dan, hasil dari spiritualitas. Pada penelitian ini peneliti menemukan data sebanyak 61 yang mencakup beberapa bentuk dimensi

spiritual menurut Elkins, diantaranya yaitu dimensi transenden, dimensi makna dan tujuan hidup, dimensi misi hidup, dimensi nilai-nilai material, dimensi altruisme, dimensi idealisme, dimensi kesadaran akan adanya penderitaan, dan hasil dari spiritualitas.

Dimensi transenden dalam kumpulan cerita Mandarin ini terkumpul sebanyak 10 data dikarenakan dimensi transenden ini ditunjukkan dengan tokoh yang ada dalam cerita memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan yang memang sesuai dengan bentuk dimensi transenden. Dimensi makna dan tujuan hidup dalam kumpulan cerita Mandarin terkumpul sebanyak 11 data dikarenakan pada dimensi ini peneliti melihat bahwa tokoh yang ada pada cerita berspiritual dan mereka memiliki makna dan tujuan hidup yang berbeda. Dimensi misi hidup dalam kumpulan cerita Mandarin ini terkumpul sebanyak 10 data dikarenakan peneliti melihat bahwa pada dimensi ini para tokoh merasa bahwa dirinya harus bertanggung jawab atas hidup mereka dan memahami bahwa individu yang hilang harus ditemukan.

Dimensi nilai-nilai material dalam kumpulan cerita Mandarin ini terkumpul sebanyak 2 data dikarenakan peneliti hanya bisa melihat 2 data pada cerita ini dan ditunjukkan dengan tokoh yang berspiritual ini menemukan kepuasan akan tetapi tidak pada materi melainkan dari hati. Dimensi altruisme dalam kumpulan cerita Mandari ini peneliti menemukan data sebanyak 5 yang ditunjukkan dengan tokoh yang berspiritual itu paham akan semua orang itu bersaudara, tidak membedakan serta sang tokoh juga merasa tersentuh akan penderitaan yang orang lain rasakan. Peneliti melihat bahwa tokoh pada dimensi ini memiliki perasaan yang kuat mengenai keadilan sosial sehingga data yang terkumpul sangat sesuai dengan

dimensi ini. Dimensi kesucian hidup tidak dicantumkan dikarenakan peneliti tidak menemukan data yang sesuai dengan dimensi tersebut.

Dimensi idealisme dalam kumpulan cerita Mandarin ini peneliti menemukan data sebanyak 3 data. Peneliti melihat bahwa tokoh yang ada pada cerita dan dimensi ini berpspiritual dan termasuk orang yang bervisioner yang memiliki komitmen untuk menjadikan dunia menjadi lebih baik untuk kedepannya. Tokoh dalam cerita ini sangat berkomitmen pada idealisme yang tinggi dan mereka mengaktualisasikan potensinya untuk seluruh aspek kehidupan sehingga dunia yang diimpikan menjadi lebih baik bukan khayalan belaka. Dimensi kesadaran akan adanya penderitaan dalam kumpulan cerita Mandarin ini ditemukan data sebanyak 12. Peneliti berasumsi bahwa tokoh yang ada pada cerita ini berspiritual dan menyadari penderitaan yang dialami. Kesadaran itu membuat tokoh menjadi serius dalam menjalani kehidupannya, dikarenakan penderitaan itu bagi mereka bukanlah hambatan melainkan ujian dan tantangan bagi mereka. Peneliti juga melihat dengan adanya kesadaran para tokoh dapat meningkatkan kebahagiaan, apresiasi terhadap diri karena mampu melewati tantangan yang diberikan.

Dimensi hasil dari spiritualitas dalam kumpulan cerita Mandarin ini peneliti menemukan data sebanyak 8. Peneliti melihat bahwa pada cerita ini tokoh berspiritualitas dalam kehidupannya maka hidupnya akan berwarna. Peneliti juga melihat bahwa tokoh yang berspiritualitas dalam cerita ini mendapatkan dampak yang baik dan positif dalam hubungan individu, pada orang lain, alam, dan lainnya. Dimensi kesucian hidup, peneliti tidak menemukan satupun data dalam cerita ini

sehingga peneliti mengtiadakan dimensi kesucian hidup. Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti, penelitian ini memiliki cukup banyak data yang dihasilkan dari kumpulan cerita Mandarin yang berjudul 不要输给自己 *Bùyào shū gěi zìjǐ* karya 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn*.

Penelitian ini relevan dengan tiga peneliti, yang pertama penelitian milik Yudianti yang berjudul “Spiritualitas Dalam Kumpulan Cerpen Lelaki yang Membelah Bulan Karya Noviana Kusumawardhani”, yang kedua penelitian milik Asri yang berjudul “Fenomena Spiritualitas dalam Kumpulan Cerpen Tandak Karya Royyan Julian” dan yang ketiga penelitian milik Sulistiawati yang berjudul “Hidup Tokoh Utama *Chén Xuánzàng* dalam Film 《西游将膜片》 *Xīyóu·Jiàngmó Piān* Produksi Stephen Chow Kajian Perspektif Psikologi Agama”. Relevan dengan topik spiritualitas dan sumber data yang digunakan berupa kumpulan cerpen, akan tetapi untuk teori yang digunakan sangat berbeda dengan ketiga peneliti tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan menjawab pembahasan dari tujuan peneliti yang pertama, dan selanjutnya menjawab tujuan kedua peneliti sesuai teori Maslow. Peneliti berasumsikan dari data-data yang sudah dikumpulkan yang sesuai dengan teori Maslow (2021: 86) yang mengungkapkan bahwa penalaman puncak spiritual merupakan suatu pengalaman spiritual yang mendalam dan mengguncang, saat hal itu terjadi dapat mengakibatkan perubahan karakter seseorang dan pandangan dunia untuk selamanya. Berdasarkan data-data yang sudah terkumpul dari bentuk dimensi hasil dari spiritualitas peneliti menemukan sebanyak 8 data. Data tersebut sudah sesuai dengan teori Maslow ditunjukkan dengan para tokoh yang ada dalam cerita

tersebut mengalami pengalaman spiritual yang sangat membekas dikarenakan hal itu mengguncang dan cukup mendalam bagi mereka sehingga mengakibatkan mereka mengalami perubahan karakter dan perubahan pandangan bagi dunia untuk selamanya.

Pada tujuan peneliti yang kedua ini juga relevan dengan penelitian milik Sulistiawati yaitu membahas mengenai perubahan spiritualitas yang dialami oleh tokoh utama. Perubahan yang terjadi yaitu ditunjukkan dengan perubahan karakter yang dialami tokoh. Perubahan karakter yang dialami oleh tokoh yang ada pada cerita ini yaitu dapat ditunjukkan dengan tokoh yang sebelumnya tidak dapat keluar dari zona nyaman, kepribadian yang sangat kurang, dan lainnya dapat berubah karena mereka mengalami pengalaman puncak spiritual dan akhirnya karakter mereka berubah menjadi baik dan memiliki pandangan yang tertata terhadap dunia dimasa mendatang. Data yang dihasilkan oleh peneliti membuktikan bahwa setiap tokoh yang berspiritualitas tentunya mengalami perubahan yang positif dan tentunya menguntungkan bagi sesama.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

Bentuk dimensi spiritualitas yang ditemukan peneliti pada data-data dalam kumpulan cerita Mandarin 不要输给自己 *Bùyào shū gěi zìjǐ* karya 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn* dari bab 1 hingga bab 18 ditemukan sebanyak 12 bab atau cerita yang sesuai dengan teori dari Elkins. Bentuk dimensi spiritualitas dari teori Elkins peneliti menemukan data yang sesuai dari sembilan dimensi hanya delapan dimensi. Jumlah keseluruhan

data yang didapat peneliti dari kumpulan cerita Mandarin sebanyak 61 data dengan 8 bentuk dimensi spiritualitas.

Bentuk dimensi spiritualitas yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dimensi spiritualitas dengan data sebanyak 10, dimensi makna dan tujuan hidup data yang terkumpul sebanyak 11, dimensi misi hidup dengan total data yang terkumpul sebanyak 10, dimensi nilai-nilai material dengan data sebanyak 2, dimensi altruisme dengan data sebanyak 5, dimensi idealisme dengan jumlah data 3, dimensi kesadaran akan adanya penderitaan dengan total data 12, dan dimensi hasil dari spiritualitas sebanyak 8 data. Data-data yang ditemukan peneliti berupa kalimat, paragraf, dan dialog.

Data-data perubahan spiritualitas yang ditemukan peneliti pada kumpulan cerita Mandarin yang berjudul 不要输给自己 *Bùyào shū gěi zìjǐ* karya 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn* ditemukan sebanyak 8 data dari hasil spiritualitas yang sesuai dengan teori Maslow. Perubahan spiritualitas ini merupakan hasil dari spiritualitas dari tokoh cerita yang menunjukkan perubahan dari karakter, kepribadian, jati diri, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti berasumsi bahwa kumpulan cerita Mandarin 不要输给自己 *Bùyào shū gěi zìjǐ* karya 胡媛媛 *Hú Yuànyuàn* sangat menarik untuk dianalisis terkait spiritualitas. Kumpulan cerita ini juga tidak hanya berisi tentang spiritualitas melainkan juga hal lainnya dapat diteliti dan dikembangkan untuk penelitian oleh peneliti lain. Penelitian ini terbatas terkait dengan spiritualitas, peneliti lain dapat meneliti tentang spiritualitas yang mungkin dengan menggunakan teori yang berbeda atau juga dapat mengkaji tentang lainnya yang diinginkan oleh peneliti.

Peneliti sungguh berharap dengan adanya penelitian ini pembaca mendapatkan wawasan, pengetahuan baru terkait spiritualitas lebih dalam. Pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tersebut pembaca dapat lebih memahami bahwa spiritualitas itu banyak jenisnya tidak hanya tentang hal-hal yang tak kasat mata seperti hal-hal ghaib. Pembaca yang memahami tentang spiritualitas juga dapat membantu pembaca dalam menemukan jati diri yang mungkin sedang hilang arah atau juga menjadi lebih menghargai hidup dan lain-lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A.(2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2021). *Psikologi Sastra.eds.Revisi*. Surabaya: Unesa Press.
- Anshori, M. H. (1995). *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Kanisius.
- Asri, D. P. (2020). *Fenomena Spiritualitas dalam Kumpulan Cerpen Tandak Karya Royyan Julian*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Effendi, I. (2019). *Spiritualitas: Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Elkins, D. N., Hedstrom, L. J., Hughes, L. L., Leaf, J. A., & Saunders, C. (1988). Toward a humanistic phenomenological spirituality: Definition, description, and measurement. *Journal Of Huamnistic Psychology*, 28(5): 18.
- Moleong, L. J. (1988). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ratna, N. K. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugihastuti. (2007). *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.  
Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.  
Sulistiawati, S. (2020). *Perjalanan spiritual pada prinsip hidup tokoh utama Chén*

Xuánzàng dalam film 《西游将膜片》 Xīyóu•Jiàngmó Piān (Kajian Perspektif Psikologi Agama). *Jurnal Mandarin Unesa*, 3(2), 1-13.

Yusdiyani, A. (2014). *Spiritualitas dalam Kumpulan Cerpen Lelaki yang Membelah Bulan Karya Noviana Kusumawardhani*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.

胡媛媛. (2016). *不要输给自己*. 北京: 金盾出版社.

Vol. XX / No. XX

E-ISSN : XXXX-XXXX

Date : DD – MM – YYYY

Pg. : XX – XX

